

**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBEL UNTUK
SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 3 BELAWANG**

Annie

SMP Negeri 3 Belawang Kecamatan Wanaraya

annie398@yahoo.co.id

Abstract

This classroom action research is motivated learning conditions IPS in SMP Negeri 3 Belawang particular class VIII A shows the very low interest in learning and learning outcomes that have not reached the minimum standard of thoroughness is 68. The exact cause is lack of teaching and learning strategies are applied, thus requiring their approach and a suitable method in learning. The hypothesis in this study is action If implemented cooperative learning model tipe Scrambel, then the interest and student learning outcomes VIIIA class in SMPN 3 Belawang will increase. The method used in this research is a classroom action research method, commonly known by the term Classroom Action Research, which is a scrutiny of the learning activities in the form of an action, which is deliberately raised and occur within a class together. Based on the first cycle there is an increase in total score of 2.00 out of a score of 75.57 into a 77.57 score in spite of the increase in the average score of the class in the first cycle small however, can be overcome with improved learning outcomes in the second cycle is counted from 75.21 into 80.15 as well as the classical completeness also increased from post test cycle 1 at 78.57 percent and the post test cycle 2 at 82.14 percent.

Keywords: Interest, Learning Outcomes, IPS, Model Scrambel

PENDAHULUAN

Satu tuntutan yang harus dapat dipenuhi oleh manusia agar dapat hidup dalam zaman yang penuh tantangan akibat perkembangan ilmu dan teknologi ini adalah kemampuan untuk membaca dan menulis. Tuntutan kepada manusia agar mereka mampu membaca, sesungguhnya bukan barang baru. Sejak agama-agama diturunkan Allah Ta'ala kepada manusia, sejak itu pula manusia sudah dituntut untuk dapat membaca. Begitu pula telah ditetapkan visi pendidikan tahun 2015 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, cerdas yang dimaksudkan di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spritual dan cerdas sosial atau emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas dalam kinestetis dalam ranah keterampilan (Warso, 2014: 16).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan psikologis seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi

seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi pelajaran IPS maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya. (Muhibbin, 2011 : 152).

Agar siswa dapat mencapai prestasi yang diinginkannya, maka kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca harus dikelola dengan terencana, realistis dan berkesinambungan dengan memanfaatkan segenap potensi yang ada secara optimal. Selain itu kreativitas juga diperlukan untuk menciptakan peluang agar berbagai kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dan hambatan yang ada dapat diatasi. Minat dan motivasi siswa untuk belajar akan tumbuh ketika materi pelajaran itu ada hubungannya dengan kehidupannya sehari-hari, karena itu sangat penting bagi guru untuk menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa masing-masing (Hartono, 2014: 28)

Minat erat kaitannya dengan kebutuhan, artinya jika minat timbul dari dan sesuai dengan kebutuhan atau menyenangkan baginya, maka dapat menjadi faktor pendorong dalam melakukan tindakan. Sebaliknya jika minat tidak sesuai dengan kebutuhan atau kesenangannya, maka sesuatu itu akan ditinggalkannya. Minat juga berhubungan dengan sikap, jika materi pelajaran diminati peserta didik maka sikap peserta didik cenderung memperhatikan pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Peran minat dalam menunjang keberhasilan belajar sangat besar, antara lain sebagai pendorong kegiatan belajar dan sebagai stimulus dalam belajar (Arifin, 2014: 241).

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sekedar menghafal melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang tetapi juga merupakan perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti yang mengarah pada suatu perubahan yang signifikan, setelah proses belajar selesai maka akan tercipta suatu perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. (Rusman, 2011:134)

Proses pendidikan atau proses belajar mengajar adalah interaksi kreatif dan dinamis, progresif yang di dalamnya terdapat banyak celah untuk melakukan improvisasi. Artinya, proses pendidikan tidak stagnan, berhenti di satu titik dan monoton. Ini mudah dipahami karena manusia sebagai objek pendidikan bukanlah benda mati yang mudah dibentuk,

manusia adalah makhluk yang mempunyai akal, jiwa dan roh. Dengan tiga keistimewaan itu, mereka mempunyai berbagai pilihan atau dapat memilih apa saja yang mereka kehendaki. Sasaran pendidikan adalah manusia dan memang manusia selamanya tidak pernah lepas dari pendidikan, karena manusia itu makhluk Allah yang didalam dirinya terdapat roh illahi. Manusia adalah makhluk yang kompleks tidak sederhana yang tampak di luarnya, itulah sebabnya persoalan pendidikan juga menjadi kompleks karena mendidik manusia berarti mendidik seseorang secara utuh, yaitu jasmani (intelektualnya) dan rohani (jiwanya) (Amka : 2012: 69).

Apabila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Maka dari belajar dan mengajar itu saling mempunyai keterkaitan, karena bila ada belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, begitu juga sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Setiap saat dalam kehidupan terjadi proses belajar mengajar, baik disengaja maupun tidak disengaja, disadari maupun tidak disadari. Proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berintraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan berbagai perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Sardiman, 2011: 19).

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi kegiatan belajar mengajar yang merupakan satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Selain itu Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik (E.Mulyasa, 2012: 255)

Selanjutnya Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat,

dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studi tersebut. Minat dalam belajar serta perasaan senang anak didik akan membantu dalam konsentrasi belajar, anak didik yang dalam kondisi tidak senang akan kurang berminat dalam belajar dan akan mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi terhadap pelajaran yang sedang berlangsung (Syatra, 2013: 88).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research*, yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Adapun tujuan utama dari PTK ini adalah untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar. (Arikunto, 2014: 60). Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 3 Belawang tahun ajaran 2014/2015 semester 2. Seluruh siswa berjumlah 28 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Ditetapkannya siswa kelas VIII A ini dengan pertimbangan masih rendahnya nilai hasil belajar siswa yaitu di bawah indikator KKM 68 khususnya untuk mata pelajaran IPS, dikarenakan minat belajarnya yang rendah dan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Belawang memiliki 268 siswa yang terdiri dari: kelas VII 70 orang, kelas VIII 68 orang dan kelas IX 63 orang, dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Namun sebagian besar siswa yang bersekolah di SMP Negeri 3 Belawang ini memiliki latar belakang ekonomi menengah kebawah. Namun walaupun demikian tidak sedikit prestasi yang pernah diraih oleh siswa maupun siswi SMP Negeri 3 Belawang. Adapun prestasi yang pernah diraih diantaranya dalam bidang olimpiade mata pelajaran fisika Tingkat Kabupaten.

Jumlah rombongan belajar kelas VIII yang berada di SMP Negeri 3 Belawang berjumlah 2 kelas yang terdiri dari kelas VIII A, dan VIII B, satu kelas VIII dijadikan sebagai sampel penelitian. Kelas VIII A dijadikan sebagai kelas eksperimen dan VIII B dijadikan sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing-masing kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 24 orang. Memilih kelas eksperimen dan kontrol peneliti menggunakan nilai rata-rata hasil UTS mata pelajaran IPS semester 1 dari kedua kelas tersebut. Dimana nilai rata-rata

kedua kelas tersebut memiliki nilai yang hampir sama yaitu untuk kelas VIII A dengan nilai rata-rata 60,67 dan VIII B dengan nilai rata-rata 60,80. Dari kedua kelas tersebut dilakukan pengundian untuk menetapkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 3 Belawang dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Proses pembelajaran, evaluasi akhir dan pengisian angket dalam penelitian ini sebanyak 4 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 45 menit untuk setiap pertemuan 3 dan pertemuan ke- 4 untuk evaluasi akhir dan pengisian angket dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar tentang sistem perekonomian di Indonesia pada mata pelajaran IPS. Maka peneliti mengambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel*. Dapat direkomendasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* dengan tahapan ada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban dapat mempertinggi nilai hasil belajar siswa sesuai dengan temuan setiap siklus terdapat peningkatan minat belajar sebagai akibat dari pelaksanaan tindakan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* melalui tahapan kerja kelompok untuk mencari pasangan yang tepat.

Minat belajar bersama melalui kerja kelompok tersebut mampu meningkatkan interaksi siswa secara aktif menemukan informasi dari berbagai sumber belajar dan pengalaman sesama anggota sebagai perwujudan dari aplikasi bahan belajar. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I diketahui hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Belawang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang mencapai indikator ketuntasan sebanyak 22 orang (78,57%) sehingga perlu peningkatan hasil belajar pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II diketahui hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Belawang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang mencapai indikator ketuntasan menjadi 23 orang (82,14 %) yang telah mendapatkan nilai di atas KKM. Dalam hal ini telah tercapailah nilai maksimal dan ketuntasan dalam belajar.

Ditinjau dari masalah dan faktor penyebabnya, maka perlu direkomendasikan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa agar memiliki nilai hasil belajar yang maksimal dalam memahami bahan belajar IPS tentang sistem perekonomian di Indonesia. Dapat direkomendasikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* dengan tahapan ada kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban dapat mempertinggi nilai hasil belajar siswa sesuai

dengan temuan berikut:

1. Setiap siklus terdapat peningkatan minat belajar sebagai akibat dari pelaksanaan tindakan menggunakan model-model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* melalui tahapan kerja kelompok untuk mencari pasangan yang tepat.
2. Minat belajar bersama melalui kerja kelompok tersebut mampu meningkatkan interaksi siswa secara aktif menemukan informasi dari berbagai sumber belajar dan pengalaman sesama anggota sebagai perwujudan dari aplikasi bahan belajar.
3. Pelaksanaan tindakan kelas siklus I diketahui hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Belawang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang mencapai indikator ketuntasan sebanyak 22 orang (78,57%) sehingga perlu peningkatan hasil belajar pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II diketahui hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Belawang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala yang mencapai indikator ketuntasan menjadi 23 orang (82,14 %) yang telah mendapatkan nilai di atas KKM. Sehingga dalam hal ini telah tercapailah nilai maksimal dan ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan temuan di atas dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* pada pembelajaran IPS tentang materi sistem perekonomian di Indonesia dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP Negeri 3 Belawang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Minat belajar siswa kelas VIII A SMPN 3 Belawang sudah dapat dikatakan meningkat yaitu dengan adanya peningkatan persentase minat siswa terhadap materi pelajaran sebesar 46,43% (kualifikasi sangat baik) dengan Penerapan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scrambel*. Hasil belajar siswa kelas VIIIA SMPN 3 Belawang dapat meningkat dengan ketuntasan belajar sebesar 82,14% (23 orang) dengan Penerapan strategi pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Scrambel*.

B. Saran

1. Bagi guru IPS di SMP, hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scrambel* yang dapat di jadikan pilihan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 3 Belawang, karena hasil yang di peroleh dalam penelitian ini menunjukan bahwa hasil belajar IPS dapat di tingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scrambel*.

2. Bagi sekolah, khususnya SMPN 3 Belawang agar menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung agar proses belajar mengajar di SMPN 3 Belawang dapat berjalan optimal. Peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian yang sejenis dengan pokok bahasan yang berbeda dan cakupan permasalahan yang lebih kompleks, sehingga menambah referensi penelitian tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Scrambel dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
1. Bagi guru IPS di SMP, khususnya SMPN 3 Belawang hendaknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scrambel* yang dapat dijadikan pilihan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Scrambel.

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, Abdul Aziz. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. Klaten : Cempaka Putih.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Hartono. 2014. *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali : Pers.
- Syatra, Nuni Yusvavera. 2013. *Desain Relasi Efektif Guru Dan Murid*. Jogjakarta : Buku Biru.
- Warso, Agus Wasisto Dwi Doso. 2014. *Proses Pembelajaran & Penilaiannya*. Yogyakarta : Graha Cendekia.